

Luka Psikologis Tokoh Bendung dalam Novel Boy Candra Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Salma M. Suleko, Ravina Triyasti Daud, Adelia Kumay, Fitrah Putriani Mantulangi,
Yunus Dama

Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Sastra dan Budaya

e-mail: Salmasuleko920@gmail.com, ravinadaud2006@gmail.com, adeliakumay0@gmail.com,
putrimantulangi16@gmail.com, yunus.dama@ung.ac.id

Salma M. Suleko

ABSTRACT

This study aims to analyze the psychological wounds of the character Bendung in Boy Candra's novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* (Mom, There's No One Crying Tonight). It uses a literary psychology approach based on Sigmund Freud's psychoanalysis theory. This study uses a descriptive qualitative method based on literature study with primary data in the form of novel texts and secondary data covering literary psychology literature, psychoanalytic theory, and relevant research. The findings show that the character Bendung experiences psychological trauma due to the loss of his mother, who served as his emotional support. This psychological wound gives rise to feelings of loneliness, guilt, regret, and fear of new emotional relationships. Internal conflicts between the id, ego, and superego result in defense mechanisms such as repression, denial, projection, and sublimation. The impact is evident in emotional instability, social withdrawal, fear of failure, and a pessimistic mindset towards life. However, the plot development shows that Bendung slowly undergoes a process of emotional recovery through self-acceptance and the courage to face life changes. Thus, this novel presents deep psychological dynamics that describe the relationship between trauma, personality crisis, and the formation of resilience.

Keywords: *Literatur, Psychology, Novel, Bendung, Wound*

Article submission: 9 Des 2025

Article revision: 15 Des 2025

Article acceptance: 22 Des 2025

I. INTRODUCTION

Karya sastra memuat pengalaman emosional manusia melalui alur, karakter, dan konflik yang mempresentasikan pergulatan batin individu. Karya sastra tidak hanya menghadirkan cerita, tetapi juga memuat gagasan, pengalaman psikologis, dan ekspresi kejiwaan melalui Bahasa estetis. Dalam konteks penelitian psikologi sastra, memandang bahwa karya sastra sebagai refleksi

kondisi mental yang dapat dianalisis melalui pikiran, tindakan, dan respon emosional tokoh. Pandangan ini menunjukkan bahwa konflik batin dalam karya sastra dapat dibaca sebagai representasi dari realitas psikologis manusia.

Novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* Karya Boy Candra menggambarkan dinamika psikologis seorang tokoh bernama Bendung yang berjuang menghadapi rasa kehilangan figur emosional terpenting dalam hidupnya. Konflik batin yang dialami tokoh tidak hanya berupa kesedihan emosional, tetapi juga mekanisme psikologis yang memengaruhi cara tokoh memandang diri, menjalani hubungan, dan menghadapi kehidupan. (Astuti & Wicaksana, 2025) menegaskan bahwa tokoh dalam novel tersebut mengalami kesenjangan pemenuhan kebutuhan emosional sehingga memengaruhi stabilitas psikologisnya. Meskipun demikian, belum banyak studi yang secara khusus mengkaji bentuk luka psikologis Bendung dan mekanisme batin yang menyertainya melalui perspektif psikoanalisis.

Freud menjelaskan bahwa struktur kepribadian id, ego, dan superego menjadi pusat pembentukan perilaku dan konflik batin manusia. Ketidakseimbangan ketiganya dapat memunculkan kecemasan dan trauma yang tersimpan dalam alam bawah sadar dan kemudian tercermin dalam Tindakan atau mekanisme pertahanan diri. Dengan demikian, pendekatan psikoanalisis sangat relevan dalam menelaah luka psikologis Bendung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk luka psikologis tokoh Bendung, menganalisis faktor penyebabnya, dan menjelaskan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian serta pandangan hidup tokoh dalam novel menggunakan perspektif psikologi sastra.

II. LITERATURE REVIEW

Kajian psikologisastra memusatkan perhatian pada aspek kejiwaan yang terekam dalam teks sastra. Hal ini menjelaskan bahwa tujuan psikologi sastra adalah mengungkap motif, konflik internal, dan proses mental tokoh berdasarkan gejala psikologis dalam cerita. Psikologi sastra Juga membantu memahami dinamika kepribadian tokoh yang tercermin melalui pengalaman

traumatis, dorongan emosional, dan interaksi sosial. Selain itu, karya sastra memiliki peran sebagai media untuk menafsirkan pengalaman batin manusia melalui narasi dan symbol emosional. Dengan demikian, psikologi sastra memungkinkan pembaca karya sastra secara lebih mendalam melalui analisis terhadap kondisi mental karakter.

Teori psikoanalisis Freud menjadi kerangka teoritis paling relevan untuk menjelaskan konflik batin tokoh dalam penelitian. Freud (1925) menyatakan bahwa kepribadian manusia dikendalikan oleh id, ego, dan superego yang bekerja baik pada ranah sadar maupun bawah sadar. Ketidaksesuaian antara dorongan emosional (id), tuntutan moral (superego), dan pertimbangan realitas (ego) dapat menciptakan kecemasan dan konflik psikologis. Di Giuseppe, Gennaro, Ligiardi, dan Perry (2024) menemukan bahwa individu dengan trauma dan kecemasan cenderung mengembangkan mekanisme pertahanan diri seperti represi, penyangkalan, dan proyeksi sebagai upaya meredupsi tekanan emosional. Hal ini, menegaskan bahwa mekanisme pertahanan diri dapat bersifat adaptif atau disfungsional tergantung pada intensitas konflik psikologis yang dialami.

Penelitian terdahulu mengenai karya Boy Candra banyak membahas konflik batin dan pengalaman emosional tokoh. Banyak ditemukan bahwa pengalaman traumatis memengaruhi perilaku dan relasi social tokoh utama dalam novel Trauma. menunjukkan bahwa ketidakmampuan tokoh untuk memenuhi kebutuhan emosional menimbulkan masalah psikologis berkepanjangan. (Astuti & Wicaksana, 2025), hasil studi tersebut belum mengidentifikasi secara rinci bentuk luka psikologis, mekanisme pertahanan diri, dan proses pemulihan tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Freud. Oleh sebab itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara komprehensif trauma psikologis tokoh Bendung, faktor penyebab, dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian dan pandangan hidup tokoh.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berfokus pada proses memahami fenomena psikologis tokoh melalui analisis teks, bukan melalui pengukuran angka atau statistik. Metode kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara holistik dan berdasarkan konteks alamiah. Sejalan dengan itu, menegaskan bahwa penelitian kualitatif mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data untuk menghasilkan gambaran mendalam mengenai objek kajian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* karya Boy Candra yang memuat representasi psikologis tokoh Bendung. Sedangkan sumber data sekunder meliputi teori psikologi sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud, artikel ilmiah dan penelitian sebelumnya terkait dinamika psikologis tokoh sastra. Pemilihan sumber data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperkaya interpretasi dan memastikan keabsahan analisis.

Data dikumpulkan melalui teknik pembacaan dan pencatatan mendalam (*close reading*) terhadap kutipan-kutipan relevan yang menggambarkan trauma, konflik batin, dan respons emosional tokoh Bendung. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pola makna secara detail dalam struktur narasi. Strategi pengolahan data mengikuti tahapan reduksi data, klasifikasi tematik, interpretasi teoritis, dan penyajian hasil secara naratif. Analisis interaktif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi efektif dalam penelitian kualitatif karena dapat menunjukkan keterkaitan antara temuan dan teori.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi teori dengan membandingkan temuan dari teks novel dan landasan psikoanalisis Freud. Patton (2015) mengemukakan bahwa triangulasi teori membantu meningkatkan kredibilitas temuan dengan meminimalkan bias peneliti. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian berupaya menghasilkan interpretasi mendalam dan objektif mengenai luka psikologis tokoh Bendung dalam novel.

IV. RESULTS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luka psikologis Bendung bersumber dari trauma kehilangan ibu yang menjadi pusat perlindungan emosionalnya. Trauma tersebut memunculkan kecemasan mengenai pencapaian diri dan ketakutan tidak mampu memenuhi harapan figur tersebut. Hal ini tampak ketika tokoh menyatakan, “Aku tidak mau nanti kalau sudah waktunya bertemu, ibu malah melihatku sebagai anak yang tidak bisa dibanggakan” (Boy Candra, hlm. 114). Ungkapan tersebut menunjukkan konflik antara keinginan untuk menjadi anak yang sempurna dan rasa takut mengecewakan ibu yang telah tiada. Freud menjelaskan bahwa konflik antara id, ego, dan superego dapat memunculkan rasa bersalah mendalam yang menyimpan tekanan emosional dalam alam bawah sadar, sebagaimana ditunjukkan Bendung melalui kecemasan terhadap pembuktian diri.

Luka psikologis Bendung juga diperlihatkan melalui perasaan kesepian dan keterasingan dari lingkungan sosial. Tokoh mengungkapkan bahwa “Dunia yang ramai ini kadang terasa seperti kota mati bagiku” (hlm. 36), yang menunjukkan adanya persepsi realitas yang terdistorsi akibat duka emosional. Kusumawati (2024) menyebut trauma emosional sebagai pemicu terbentuknya pola pikir pesimistis dan kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan karakter Bendung, yang memandang dunia sebagai ruang yang kosong secara emosional meskipun ia berada dalam keramaian.

Mekanisme pertahanan diri yang diidentifikasi dalam penelitian ini tampak melalui penyangkalan, represi, dan sublimasi. Penyangkalan tergambar saat Bendung menyatakan, “Bu, tidak ada temanku menangis malam ini. Aku menenangkan air mataku sendirian” (hlm. 112), yang menunjukkan penolakan untuk meminta bantuan emosional meskipun sedang berada dalam kondisi terluka. Giuseppe, Genaro, Ligiardi, dan Perry (2024) menjelaskan bahwa mekanisme penyangkalan muncul ketika individu

berusaha menghindari rasa sakit emosional dengan menolak realitas dukungan sosial. Selain itu, represi tampak pada tokoh yang berusaha menampakkan ketegaran meskipun sedang rapuh, seperti dalam ungkapan “Aku ingin tetap jadi manusia yang kadang cengeng, tetapi tetap masuk kerja esok hari” (hlm. 114-115). Temuan lain yang menyatakan bahwa represi sering muncul pada individu yang menekan rasa sakit untuk mempertahankan fungsi sosial meskipun sedang terluka.

Perjalanan emosional Bendung juga memperlihatkan tahap penerimaan diri sebagai bagian dari proses pemulihan. Bentuk sublimasi tampak ketika tokoh mengubah penderitaan menjadi kekuatan terlihat dari pengungkapannya, “Lihat, anakmu bertulang baja. Bermental besi ini tidak berhasil melewati badai-badai” (hlm. 114). Transformasi trauma menjadi dorongan adaptif merupakan ciri pemulihan emosional yang sehat. Proses ini menunjukkan bahwa meskipun luka batin tidak sepenuhnya hilang, tokoh mampu mengolah pengalaman traumatis menjadi motivasi untuk bertahan dan melanjutkan hidup.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa luka psikologis Bendung tidak hanya memengaruhi emosi dan perilaku, tetapi juga membentuk perkembangan karakter, pola pikir, dan proses penerimaan diri. Novel ini dengan demikian tidak hanya menampilkan trauma sebagai penderitaan, tetapi juga sebagai proses transformasi batin tokoh menuju ketahanan psikologis.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Bendung dalam novel *Bu, Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini* mengalami luka psikologis mendalam akibat kehilangan ibu yang menjadi figur perlindungan emosional utama dalam hidupnya. Trauma tersebut melahirkan perasaan bersalah, penyesalan, ketakutan terhadap kegagalan, dan kesepian emosional yang berulang dalam dialog dan monolog batin tokoh. Ketegangan psikologis itu termanifestasi melalui mekanisme pertahanan diri seperti penyangkalan, represi, dan sublimasi. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa perjalanan

emosional Bendung tidak berhenti pada penderitaan tetapi berkembang menuju tahap penerimaan diri dan keberanian menghadapi realitas hidup. Dengan demikian, novel ini mempresentasikan dinamika psikologis manusia secara kompleks, dimana trauma dapat menjadi penyebab keterpurukan sekaligus sumber ketahanan diri.

Penelitian ini membuka peluang untuk melanjutkan kajian psikologi sastra terhadap karya-karya Boy Candra dengan fokus pada dinamika traumatis, pembentukan karakter dan hubungan antara emosional dan pemulihan psikologis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah karakter atau novel lain dengan pendekatan yang berbeda, seperti psikologi humanistik, psikologi perkembangan atau teori emosi, guna memperkaya perspektif terhadap representasi kondisi kejuwaan dalam sastra Indonesia modern. Selain itu, penelitian komperatif antar novel bertema trauma juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pola-pola transformasi emosional tokoh dalam karya sastra kontemporer. Conclusions and recommendations can be presented in separate subsections. The conclusions section should address the research objectives, provide a concise summary of the research findings (avoiding numerical or statistical information), and highlight the main outcomes of the study. The recommendations section should suggest further research that is deemed necessary for enhancing the utility and applicability of the study's findings.

VI. BIBLIOGRAPHY

Afshan, A. (2024). *International Journal of Research Publication and Reviews The Repressed and the Return : A Psychoanalytic Study of Trauma and Memory in Toni Morrison 's Beloved*. 5, 842–846.

As'ari, K. A., & Wulandari, R. S. (2025). Trauma's Influence on the Main Character's Identity and Relationships in Hillenbrand's Novel *Unbroken*. *Rainbow : Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 14, 13–20. <https://doi.org/10.15294/rainbow.v14i.29560>

Astuti, S. D., & Wicaksana, M. F. (2025). *Kepribadian Tokoh " Bendung " dalam*

Novel Bu , Tidak Ada Teman Menangis Malam Ini Karya Boy Candra : Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. 8, 11999–12010.

- Daulay, F. T., Waskita, A. J., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Id, Ego, Dan Superego Pada Tokoh Kefiandira Dalam Novel Mitomania Sudut Pandang Karya Ari Keling. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.34128/jht.v10i1.156>
- Di Giuseppe, M., Lo Buglio, G., Cerasti, E., Boldrini, T., Conversano, C., Lingiardi, V., & Tanzilli, A. (2024). Defense mechanisms in individuals with depressive and anxiety symptoms: a network analysis. *Frontiers in Psychology*, 15(1894). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1465164>
- Heidarizadeh, N. (2015). The Significant Role of Trauma in Literature and Psychoanalysis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 788–795. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.093>
- Khakim, L., Wardani, N. E., & Suryanto, E. (2023). Konflik Batin pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017: Kasur Tanah dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Indonesia di SMA. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 10–23. <https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.23165>
- Langga, F. X., Sumarwahyudi, & Prasetyo, A. R. (2021). Analisis Visual Desain Cover Novel-novel Karya Boy Candra. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 560–572. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p560-572>
- Lindawati, I. (2019). Faktor Traumatik Penyebab Fobia Pada Tokoh Utama Dalam Novel'shinderera Tiisu' Karya Sakaki Tsukasa. *Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 8(1), 24–28. <https://doi.org/10.34010/js.v8i1.1741>
- Prastio, N. Y., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2021). Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Suatu Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44531>

- Prissilia Prahesta Waningyun¹ & Siti Fadilatul Aqilah². (2022). Alasan penulis mengambil Novel Hati sebagai objek penelitian agar dapat dijadikan. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 25–34.
- RAMADHANI, D. A. P. A., SUBANDIYAH, H., & RAHARJO, R. P. (2024). Aktualisasi Diri Dalam Trilogi Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani Dan Implikasinya Sebagai Pembentuk Karakter Peserta Didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 658–670. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3186>
- Rosida, S., & Hikam, A. I. (2025). *Analisis Psikoanalisis Sastra Terhadap Trauma dan Ingatan Kolektif*.